

**PENERAPAN METODE BCM (BERMAIN, CERITA, MENYANYI)  
DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN SISWA KELOMPOK A TK MASYITHOH GREGES  
SEMESTER II TAHUN AJARAN 2013/2014**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:**

**TRI ROMAWATI**

**NIM : 12415344**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Rohmawati  
NIM : 12415344  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 04 Mei 2014

Yang menyatakan,



*Tri Rohmawati*  
Tri Rohmawati  
NIM: 12415344



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Tri Rohmawati  
Lampiran : 1 bendel skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Tri Rohmawati  
NIM : 12415344  
Judul Skripsi :

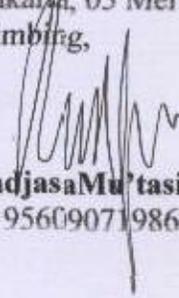
PENERAPAN METODE BCM (BERMAIN, CERITA, MENYANYI)  
DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN SISWA KELOMPOK A TK MASYITHOH GREGES  
SEMESTER II TAHUN AJARAN 2013/2014

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Mei 2014  
Pembimbing,

  
**Dr. Radjasa Mu'tasim, M.Si.**  
NIP. 195609071986031002



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2./DT/PP.01.1/ 0167 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENERAPAN METODE BCM (BERMAIN, CERITA, MENYANYI)  
DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN SISWA KELOMPOK A TK MASYITHOH GREGES  
SEMESTER II TAHUN AJARAN 2013/2014**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Tri Rohmawati

NIM : 12415344

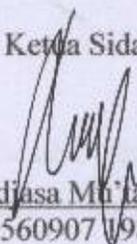
Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Sabtu, 21 Juni 2014

Nilai Munaqosyah : A-

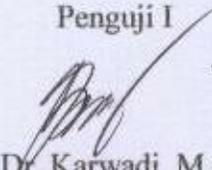
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQOSYAH :**

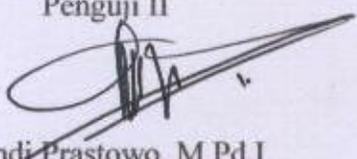
Ketua Sidang

  
Dr. Radjasa Mubtasim, M.Si  
NIP. 19560907 198603 1 002

Penguji I

  
Dr. Karwadi, M.Ag  
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II

  
Andi Prastowo, M.Pd.I  
NIP. 19820505 201101 1 008

Yogyakarta, 07 AUG 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



  
Prof. Dr. S. Hamruni, M.Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿١﴾

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya: “Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.” (QS. Al-Fatihah: 5-7)<sup>1</sup>

“Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani”  
(Trilogi Kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara)

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Asyi Syifa', 1998), hal. 1

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:*

*Almamaterku tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## ABSTRAK

Tri Rohmawati. *Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelompok A TK Masyithoh Greges Semester II Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Dalam pembelajaran PAI di Taman Kanak-kanak, siswa harus dilibatkan secara aktif sebagaimana telah dipaparkan dalam teori yang ada. Jika hal tersebut tidak tercakup dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh terhadap penguasaan konsep dan hasil belajar PAI. Di TK Masyithoh Greges dalam pembelajaran PAI belum melibatkan peran serta siswa dan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga keaktifan siswa masih kurang. Maka dari itu perlu diadakan penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam pembelajaran PAI dan meningkatkan keaktifan siswa kelompok A TK Masyithoh Greges setelah metode tersebut diterapkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar TK Masyithoh Greges, Donotirto, Kretek, Bantul. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa aktivitas guru dan siswa yang diambil dari lembar observasi, hasil wawancara dengan siswa dan guru, catatan lapangan untuk mencatat kejadian selama proses pembelajaran, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa kelompok A TK Masyithoh Greges dilaksanakan dengan tahapan bermain yang dimaksudkan untuk membiasakan siswa berkonsentrasi melaksanakan instruksi guru dalam memasuki materi dengan suasana yang menyenangkan dan menyampaikan materi pokok melalui tahapan cerita agar siswa lebih fokus dalam memperhatikan materi, lebih antusias dalam menjawab pertanyaan, lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas dan berani mengajukan pertanyaan, serta tahapan menyanyi sebagai penguatan pemahaman terhadap materi sekaligus membuat suasana pembelajaran lebih menggembirakan. Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar, sesuai dengan rencana yang telah disusun dan dilakukan refleksi di setiap siklusnya. 2) Keaktifan siswa kelompok A TK Masyithoh Greges dalam pembelajaran PAI dengan penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) meningkat secara signifikan. Keaktifan siswa hasil observasi pra tindakan secara rata-rata sebesar 39,82% berada pada kualifikasi kurang, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 58,94% berada pada kualifikasi cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 70,35% yang berarti berada pada kualifikasi baik. Dengan demikian penerapan metode BCM dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keaktifan siswa kelompok A TK Masyithoh Greges Semester II Tahun Ajaran 2013/2014.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
ان الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور انفسنا ومن سيئات  
اعمالنا من يهد الله , اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده  
ورسوله. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para penerus risalahnya sampai di akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelompok A TK Masyithoh Greges Semester II Tahun Ajaran 2013/2014”. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya yang telah membantu penyusun dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu PAI.
2. H. Suwadi, M.Ag. M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. H. M. Jamroh Latif, M.Si. dan Dr. Imam Machali, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris pengelola program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui Dual Mode System pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Radjasa Mu'tasim, M.Si. selaku pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, serta memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Hanifah Nur Sa'adah, A.Ma.Pd. selaku kepala sekolah beserta guru TK Masyithoh Greges, Donotirto, Kretek, Bantul yang telah memberikan ijin dan membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
7. Siswa di TK Masyithoh Greges khususnya kelompok A yang selalu memberikan cinta dan semangat.
8. Keluarga besar penyusun yang selalu mencurahkan perhatian, doa, dorongan, dan kasih sayang dengan penuh ketulusan.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 30 April 2014

Penyusun,

Tri Rohmawati  
NIM: 12415344

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL SKRIPSI</b> .....	i
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Landasan Teori .....	9
F. Hipotesis Tindakan.....	21
G. Metode Penelitian .....	22
H. Sistematika Pembahasan .....	29
<b>BAB II GAMBARAN UMUM TK MASYITHOH GREGES</b>	
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	31
B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya TK Masyithoh Greges.....	31
C. Visi, Misi, dan TujuanTK Masyithoh Greges .....	33
D. Kegiatan Pembelajaran pada TK Masyithoh Greges.....	34
E. Jadwal Kegiatan Semester II Tahun Ajaran 2013/2014.....	35
F. Stuktur Organisasi .....	36
G. Keadaan Guru dan Siswa.....	39

H. Sarana dan Prasarana .....	40
<b>BAB III PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA KELOMPOK A TK MASYITHOH GREGES DALAM PEMBELAJARAN PAI</b>	
A. Pembelajaran PAI Sebelum Diterapkannya Metode BCM .....	55
B. Penerapan Metode BCM dalam Pembelajaran PAI... ..	61
C. Analisis Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI	97
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	105
C. Kata Penutup .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>109</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Kriteria Keaktifan Siswa .....	27
Tabel 2.1 : Jadwal Kegiatan TK Masyithoh Greges.....	35
Tabel 2.2 : Data Guru TK Masyithoh Greges .....	39
Tabel 2.3 : Data Siswa TK Masyithoh Greges .....	40
Tabel 2.4 : Daftar Inventaris Ruang Kelas A TK Masyithoh Greges .....	41
Tabel 2.5 : Daftar Inventaris Ruang Kelas B TK Masyithoh Greges .....	45
Tabel 2.6 : Daftar Inventaris Ruang Kepala Sekolah .....	50
Tabel 2.7 : Daftar Inventaris Ruang UKS .....	51
Tabel 2.8 : Daftar Inventaris Ruang Dapur dan Kamar Mandi .....	52
Tabel 2.9 : Daftar Inventaris Alat Permainan Luar .....	54
Tabel 3.1 : Hasil Olahan Lembar Observasi Keaktifan Pra Tindakan .....	60
Tabel 3.2 : Hasil Olahan Lembar Observasi Keaktifan Siklus I.....	78
Tabel 3.3 : Hasil Olahan Lembar Observasi Keaktifan Siklus II .....	94
Tabel 3.4 : Peningkatan Keaktifan Siswa .....	102

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Struktur Organisasi TK Masyithoh Greges.....	37
Gambar 3.1 : Suasana Pembelajaran Pra Tindakan.....	58
Gambar 3.2 : Suasana Pembelajaran Pra Tindakan.....	58
Gambar 3.3 : Grafik Keaktifan Siswa Pra Tindakan.....	61
Gambar 3.4 : Suasana Pembelajaran pada Siklus I.....	76
Gambar 3.5 : Suasana Pembelajaran pada Siklus I.....	76
Gambar 3.6 : Grafik Keaktifan Siswa pada Siklus I.....	79
Gambar 3.7 : Suasana Pembelajaran pada Siklus II.....	92
Gambar 3.8 : Suasana Pembelajaran pada Siklus II.....	92
Gambar 3.9 : Grafik Keaktifan Siswa pada Siklus II.....	95
Gambar 3.10 : Grafik Peningkatan Keaktifan Siswa.....	103

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	109
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II .....	112
Lampiran 3 : Subyek Penelitian.....	115
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara.....	116
Lampiran 5 : Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran.....	117
Lampiran 6 : Indikator Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran.....	118
Lampiran 7 : Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pra Tindakan.....	119
Lampiran 8 : Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Siklus I.....	120
Lampiran 9 : Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Siklus II.....	121
Lampiran 10 : Catatan Lapangan.....	122
Lampiran 11 : Bukti Seminar Proposal.....	126
Lampiran 12 : Kartu Bimbingan Skripsi.....	127
Lampiran 13 : Surat Keterangan .....	128
Lampiran 14 : Daftar Riwayat Hidup Penulis .....	129

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam adalah upaya dasar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) dimaksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia serta meningkatkan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral. Sistem pendidikan Islam harus berdasarkan wahyu Allah dan hukum-hukum Allah, baik itu disampaikan melalui argumen-argumen logis yang dapat diterima siswa, maupun pengertian-pengertian yang harus diterima dengan iman. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun sosial.<sup>2</sup> Oleh karena itu PAI di TK harus disampaikan dengan metode yang menarik, menyenangkan, kontekstual dan rasional sesuai dengan

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2004), hal.2

<sup>2</sup>Departemen Agama RI , *Pedoman Pengembangan Kurikulum PAI Taman Kanak-Kanak*,(Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam di Sekolah, 2009), hal. 21

perkembangan kejiwaan peserta didik, sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias. Namun demikian, peran orang tua tetap diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI di TK.<sup>3</sup>

Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang akan membantu siswa dalam proses belajar menuju perubahan perilaku. Keaktifan tersebut dapat berupa fisik maupun psikis, keaktifan fisik sebagai kegiatan yang nampak yaitu saat peserta didik melakukan percobaan membuat konstruksi model dan lain-lain, sedangkan kegiatan psikis nampak bila ia sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan dan mengambil keputusan-keputusan, dan sebagainya. Aktivitas tersebut sangat membantu siswa dalam proses belajarnya. Dimana siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang diperolehnya, maka dari itu proses pembelajaran hendaknya diarahkan pada adanya keterlibatan aktif siswa. Siswa memiliki beragam kemungkinan dan potensi yang hidup, yang sedang berkembang. Di dalam dirinya terdapat prinsip aktif, berupa keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa. Pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan itu menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan.<sup>4</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak dini melalui pemberian rangsangan. Pendidikan Anak Usia Dini untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 22

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hal 170

dasar dan kehidupan tahap berikutnya.<sup>5</sup> Pada aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintainya.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Subardilah, S.Pd, selaku mitra guru TK Masyithoh Greges, terdapat permasalahan dalam pembelajaran Agama Islam. Diantaranya metode yang digunakan masih didominasi metode ceramah dan tanya-jawab. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran agama Islam. Pembelajaran agama Islam kurang mendapat tanggapan dari peserta didik, ada yang terlihat asyik dengan permainannya sendiri, berbicara dengan teman sebelahnya dan jalan-jalan berkeliling kelas.<sup>7</sup> Padahal, keterlibatan aktif siswa akan mendorong siswa mengerti apa yang mereka lakukan, sehingga memberikan pemahaman dan hasil belajar yang lebih baik.

Untuk itu, peneliti akan mencoba menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi) dalam pembelajaran PAI ini dengan asumsi bahwa dengan metode BCM akan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemilihan metode BCM, didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini merupakan metode penggabungan yang di dalamnya mengandung kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Gutama, *Acuan Menu Pembelajaran pada Anak Dini Usia*, (Departemen Pendidikan Nasional, 2002), hal. 3

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 14

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Subardilah, mitra guru kelompok A TK Masyithoh Greges pada hari Rabu, 05 Februari 2014

Di samping itu, pemilihan metode ini juga didasarkan pada penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Sutilah yang menerapkan metode BCM di TK ABA Banaran III Galur Kulon Progo dan telah berhasil meningkatkan keaktifan siswa kelompok A dalam pembelajaran PAI.<sup>8</sup> Meningkatnya keaktifan siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini menjadi salah satu pertimbangan peneliti untuk mencoba menerapkan metode tersebut pada proses pembelajaran PAI di TK Masyithoh Greges, Donotirto, Kretek, Bantul. Dengan demikian penelitian yang berjudul “Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelompok A TK Masyithoh Greges Semester II Tahun Ajaran 2013/2014” penting untuk dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa kelompok A TK Masyithoh Greges semester II tahun ajaran 2013/2014?
2. Apakah penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keaktifan siswa kelompok A TK Masyithoh Greges semester II tahun ajaran 2013/2014?

---

<sup>8</sup> Sutilah, “Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelompok A TK ABA Banaran III Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2011/2012, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa kelompok A TK Masyithoh Greges semester II tahun ajaran 2013/2014.
2. Meningkatkan keaktifan siswa kelompok A TK Masyithoh Greges semester II tahun ajaran 2013/2014 dalam pembelajaran PAI.

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di Kelompok A TK Masyithoh Greges.
2. Meningkatkan hasil belajar PAI di Taman Kanak-kanak.
3. Sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan pembelajaran PAI.

### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian mengenai metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain adalah:

1. Skripsi Sundari, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul “Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam pembelajaran PAI di TPA Kurnia Melati Bantul”. Penelitian ini bertujuan mendidik anak memahami agama sejak dini dengan memahami kejiwaan

anak dalam suasana belajar yang menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan:

- a. Penerapan Metode BCM di TPA Kurnia Melati Bantul telah dilaksanakan dengan baik. Metode bermain telah dilaksanakan secara optimal dalam menunjang kegiatan belajar seperti tanya-jawab agama Islam, menggambar, dan mewarnai. Pelaksanaan metode cerita dalam pembelajaran PAI kurang optimal karena ustadz/ustadzahnya belum menguasai teknik bercerita dengan baik. Metode menyanyi telah dilaksanakan dengan optimal sehingga anak terhindar dari kejenuhan.
  - b. Faktor pendukung dalam penerapan metode BCM dalam pembelajaran PAI di TPA Kurnia Melati yaitu adanya keteladanan dari ustadz/ustadzah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya santri yang hiperaktif dan santri yang pasif.
  - c. Hasil penerapan metode BCM di TPA Kurnia Melati sudah berjalan efektif dalam menunjang proses pembelajaran.<sup>9</sup>
2. Skripsi Sariati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul “Peningkatan Keaktifan dalam Pembelajaran Tarikh melalui Metode Bercerita dengan Media pada Siswa Kelompok B di RA Semai Benih Bangsa Al Fikri Manca Mulekan Tirtosari Kretek Bantul”. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis tentang proses pendidikan

---

<sup>9</sup> Sundari, “Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Pembelajaran PAI di TPA Kurnia Melati Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

Tarikh dengan metode cerita pada siswa kelompok B RA Semai Benih Bangsa Al Fikri Manca Mulekan. Hasil Penelitian menunjukkan:

- a. Pelaksanaan metode bercerita dalam pembelajaran Tarikh menggunakan teknik bercerita dengan variasi alat/media, yaitu berupa cerita gambar seri dan cerita dengan media audio visual berupa tayangan VCD. Pelaksanaan metode cerita berlangsung dengan baik dan anak dapat memerhatikan penyampaian materi dengan antusias.
  - b. Faktor pendukung dalam dalam penerapan metode bercerita adalah variasi suara guru dalam memerankan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Sedangkan kendala penerapan metode cerita dalam pembelajaran Tarikh adalah materi yang disampaikan guru terlalu panjang sehingga menghabiskan banyak waktu dan menimbulkan kejenuhan siswa, siswa yang belum bisa serius memerhatikan dan mendengarkan cerita guru, dan siswa yang masih takut menjawab pertanyaan dari guru.
  - c. Melalui metode cerita keaktifan siswa dalam pembelajaran Tarikh dapat ditingkatkan secara efektif.<sup>10</sup>
3. Skripsi Sutilah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2011 yang berjudul “Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelompok A TK ABA Banaran III

---

<sup>10</sup> Sariati, “Peningkatan Keaktifan dalam Pembelajaran Tarikh melalui Metode Bercerita dengan Media pada Siswa Kelompok B di RA Semai Benih Bangsa Al Fikri Manca Mulekan Tirtosari Kretek Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan:

- a. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode BCM dilaksanakan dengan cara bermain tepuk tangan, menyajikan materi dengan bercerita, dan memberi penguatan dengan menyanyi. Dalam pembelajaran PAI dengan metode BCM siswa merasa senang, gembira, dan antusias. Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun dan dilakukan refleksi di setiap siklusnya.
- b. Faktor pendukung dalam penerapan metode BCM adalah penggunaan alat peraga dalam cerita disamping buku cerita maupun cerita gambar seri sebagai media bercerita. Kendala dalam penerapan metode BCM adalah siswa yang masih bercerita sendiri dan belum fokus pada materi pembelajaran. Kendala lain yaitu penggunaan nada dan intonasi guru dalam bercerita yang belum tepat, variasi suara guru dalam memerankan tokoh-tokoh dalam cerita masih kurang.
- c. Penerapan metode BCM dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Sutilah, “Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelompok A TK ABA Banaran III Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2011/2012”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

Berdasarkan uraian singkat skripsi di atas, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain:

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sundari, penelitian tersebut sama dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni penerapan metode BCM dalam pembelajaran PAI. Perbedaannya, subyek pada penelitian Sundari adalah TPA yang termasuk jalur pendidikan non formal, sedangkan peneliti mengambil subyek di Taman Kanak-kanak yang termasuk dalam jalur pendidikan formal.
2. Pada penelitian yang dilakukan Sariati, memfokuskan penelitiannya tentang penerapan metode cerita khusus pada pembelajaran Tarikh. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memfokuskan penerapan metode BCM dalam pembelajaran PAI secara umum.
3. Penelitian yang dilakukan Sutilah, sama dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu memfokuskan pada penerapan metode BCM untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran PAI siswa TK. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada subyek penelitian dan penerapan metode BCM dengan dimodifikasi, sehingga diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam pembelajaran PAI**

Metode adalah suatu cara mengajar yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan mengajar. Sedang pengertian mengajar adalah

usaha penyampaian atau penanaman pengetahuan ke dalam diri siswa. Jadi yang dimaksud metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan seorang pendidik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

Anak usia dini adalah anak yang belum dewasa, belum memiliki kesadaran tentang pentingnya agama. Bagi mereka bermain, bercerita, dan bernyanyi adalah kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari hidupnya. Bagi anak suasana hati yang menyenangkan akan membuat mereka merasa nyaman. Di sini peran orang dewasa diperlukan untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada anak. Guru dituntut mendidik agar anak memiliki kepribadian dan pengetahuan serta berusaha menanamkan nilai-nilai, guna membentuk sikap kepribadian yang agamis. Menentukan efektif tidaknya suatu metode tidak mudah, tergantung pada guru yang menerapkannya. Metode dikatakan efektif jika sesuai dengan situasi, alat peraga, guru, dan siswa.

Pada penelitian ini digunakan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi), yang merupakan penggabungan tiga metode, bermain, cerita, dan menyanyi dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Permainan yang terencana akan menuntun siswa memasuki materi secara menyenangkan. Cerita dirancang untuk menyampaikan materi pokok dan dengan menyanyi diharapkan siswa memperoleh penguatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

---

<sup>12</sup> Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam Universitas Terbuka, 1998), hal. 143

### a. Bermain

Bermain merupakan segala kegiatan yang dapat menimbulkan kesenangan bagi anak. Bermain dilakukan anak dengan suka rela tanpa paksaan atau tekanan dari luar. Bermain memberi pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan diri anak, baik secara fisik maupun mental. Salah satu prinsip pelaksanaan program pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah pembelajaran dilaksanakan melalui bermain, pemilihan metode dan alat bermain yang tepat dan bervariasi, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan.<sup>13</sup>

Beberapa pengaruh bermain bagi perkembangan anak sebagaimana dijelaskan oleh Hurlock sebagai berikut:

- 1) Perkembangan fisik. Bermain berguna untuk mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuh.
- 2) Dorongan berkomunikasi. Melalui aktivitas bermain, anak terdorong untuk berbicara dan berkomunikasi dengan teman lain, belajar mengungkapkan pikiran dan perasaannya pada orang lain, serta belajar memahami pembicaraan orang lain.
- 3) Penyaluran energi emosional yang terpendam. Bermain merupakan sarana bagi anak untuk menyalurkan berbagai ketegangan emosional.
- 4) Penyaluran dari kebutuhan dan keinginan yang tidak terpenuhi.

---

<sup>13</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Kurikulum Taman Kanak-kanak: Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, 2010), hal. 25

- 5) Sumber belajar. Melalui kegiatan bermain, anak belajar berbagai hal, baik bersifat fisik maupun pengembangan mental.
- 6) Rangsangan kreatifitas. Dalam bermain anak bebas memilih dan bebas bereksplorasi.
- 7) Belajar bersosialisasi. Semakin bertambah usia, anak akan cenderung bermain dengan semakin banyak teman.
- 8) Belajar standar moral. Melalui kegiatan bermain, anak belajar hal-hal yang dapat diterima oleh lingkungan dan hal-hal yang ditolak.
- 9) Mengembangkan kepribadian. Secara pelan tapi pasti, kepribadian anak akan terbentuk melalui kegiatan bermain.<sup>14</sup>

#### **b. Cerita**

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK). Menurut buku Pedoman Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-kanak tahun 2009, metode bercerita adalah cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan.<sup>15</sup> Pengertian lain mengenai metode bercerita adalah cara mengajar dalam bentuk menyampaikan atau menuturkan cerita atau memberikan penerangan secara lisan.<sup>16</sup> Karena daya tangkap anak masih lemah dan kemampuan memusatkan pikiran sangat terbatas,

---

<sup>14</sup> Hibana S. Rahman, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : PGTKI Press, 2002), hal. 85-87

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Kurikulum PAI Taman Kanak-kanak*, hal 17

<sup>16</sup><http://www.anakciremai.com/2010/08/pembelajaran-dengan-menggunakan-metode.html>, diakses pada 1 Februari 2014

maka cerita jangan merupakan ceramah, sebaiknya disertai alat peraga yang menarik untuk memberi kesempatan berinteraksi, bertanya, dan memberi tanggapan.

Abdul Samad Banin menggariskan delapan tujuan pembelajaran bercerita, yaitu: <sup>17</sup>

- 1) Memotivasi siswa belajar dalam suasana yang menggembirakan.
- 2) Pembelajaran melalui cerita lebih bermakna.
- 3) Melalui cerita, siswa dapat dilibatkan secara aktif.
- 4) Cerita yang bertema moral dapat membantu siswa menghayati nilai-nilai murni.
- 5) Cerita dapat mngurangi masalah disiplin secara langsung.
- 6) Bercerita dapat memperluas pengalaman siswa.
- 7) Bercerita dapat meningkatkan kemampuan mendengar dan kreatifitas siswa.
- 8) Bercerita dapat melatih siswa menyusun ide secara teratur baik lisan maupun tulisan.

Menurut para ahli penggunaan metode bercerita untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik memiliki beberapa fungsi yang sangat penting. Fungsi metode bercerita antara lain:

- 1) Membangun kedekatan emosional antara guru dengan anak didik.

---

<sup>17</sup>Aninditya Srinugraheni, *Empat Pilar Pembelajaran Bahasa Indonesia*,(Yogyakarta: Metamorfosa Press, 2011), hal. 40

- 2) Cerita merupakan media penyampai pesan atau nilai moral dan agama yang cukup efektif.
- 3) Pendidikan imajinasi atau fantasi.
- 4) Menyalurkan dan mengembangkan emosi.
- 5) Membantu proses peniruan perbuatan baik yang dilakukan oleh tokoh yang ada dalam cerita.
- 6) Memberikan dan memperkaya pengalaman batin.
- 7) Sebagai sarana hiburan yang dapat menarik perhatian anak didik.
- 8) Menggugah minat baca.
- 9) Sarana membangun watak yang mulia.<sup>18</sup>

Ada beberapa teknik dalam bercerita yaitu teknik bercerita tanpa menggunakan alat peraga, teknik bercerita dengan menggunakan alat peraga langsung, dan teknik bercerita dengan menggunakan gambar-gambar.

Langkah-langkah pelaksanaan teknik bercerita tanpa alat peraga:<sup>19</sup>

- 1) Guru mengatur organisasi kelas (posisi tempat duduk anak).
- 2) Guru merangsang anak agar bersedia mendengarkan dan memperhatikan isi cerita.
- 3) Guru memulai cerita, dengan terlebih dahulu menyebutkan judul ceritanya.

---

<sup>18</sup> <http://www.scribd.com/doc/39458255/metode-bercerita>, diakses pada 1 Februari 2014

<sup>19</sup> *Ibid*

- 4) Setelah selesai bercerita, guru memberikan tugas kepada anak-anak untuk menceritakan kembali isi cerita secara bergantian.
- 5) Guru memberikan pujian kepada anak yang sudah bisa dan memberikan motivasi kepada anak yang belum bisa.

Langkah-langkah pelaksanaan teknik bercerita dengan menggunakan alat peraga langsung:<sup>20</sup>

- 1) Guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan.
- 2) Guru memberikan pendahuluan dengan membicarakan tentang alat peraga, misalnya seekor kelinci dan daun kol. Guru membicarakan tentang warna bulunya, jumlah kaki, bentuk telinga, makanannya, cara berjalannya dan sebagainya sambil anak diberi kesempatan untuk memegang atau menyentuh kelinci tersebut.
- 3) Setelah memberikan penjelasan tentang alat peraga, kemudian guru memasukkan alat peraga tersebut pada tempatnya. Misalnya kelinci tadi dimasukkan ke kandangnya.
- 4) Guru merangsang anak untuk mendengarkan cerita.
- 5) Setelah selesai bercerita, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada anak.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan tersebut.

---

<sup>20</sup> *Ibid*

- 7) Bagi anak yang sudah dapat menjawab dengan tepat, maka diberi pujian sedangkan bagi anak yang belum dapat menjawab dengan tepat diberi dorongan atau motivasi.

Langkah-langkah pelaksanaan teknik bercerita dengan menggunakan gambar-gambar:

- 1) Guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan, misalnya berupa gambar-gambar.
- 2) Guru mengatur posisi tempat duduk anak agar sesuai dengan yang sudah direncanakan.
- 3) Guru menarik perhatian anak agar mendengarkan cerita.
- 4) Guru bercerita dengan memperlihatkan atau memperhatikan alat peraga satu-persatu sesuai dengan bagian yang diceritakan.
- 5) Guru memberikan pertanyaan tentang isi cerita tersebut bertahap kepada anak secara bergantian.
- 6) Anak menjawab pertanyaan guru satu-persatu kalimat pertanyaan sampai dengan tiga pertanyaan.
- 7) Bagi anak yang dapat menjawab pertanyaan diberi pujian, sedangkan bagi anak yang belum dapat menjawab pertanyaan dengan tepat diberi motivasi.<sup>21</sup>

### **c. Menyanyi**

Menyanyi atau mendengarkan suara musik adalah merupakan bagian dari kebutuhan alami individu. Melalui nyanyian dan alat musik

---

<sup>21</sup> *Ibid*

kemampuan apresiasi anak akan berkembang, dan melalui nyanyian anak dapat mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya. Menyanyi merupakan bagian dari ungkapan emosi.<sup>22</sup>

Menyanyi dapat dilakukan dalam bentuk menyanyi pasif maupun menyanyi aktif. Menyanyi pasif artinya anak hanya mendengarkan suara nyanyian atau musik dan menikmatinya tanpa terlibat secara langsung kegiatan menyanyi. Menyanyi aktif artinya anak melakukan secara langsung kegiatan menyanyi baik dilakukan sendiri, mengikuti, atau bersama-sama.<sup>23</sup>

Melalui kegiatan menyanyi baik aktif maupun pasif anak merasakan kesenangan dan kebahagiaan. Ada beberapa manfaat menyanyi, antara lain :

- 1) Memberikan suasana tenang. Suasana hati yang negatif dapat berkembang menjadi positif melalui nyanyian atau alunan musik.
- 2) Mengasah emosi. Melalui nyanyian, seseorang akan terbawa emosinya bahkan bisa larut terbawa isi lagu.
- 3) Membantu menguatkan daya ingat. Melalui nyanyian yang menarik, anak akan lebih mudah mengingat atau menghafal sesuatu.
- 4) Mengasah kemampuan apresiasi, imajinasi dan kreasi.
- 5) Sebagai alat dan media pembelajaran.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Hibana S. Rahman, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : PGTKI Press, 2002), hal. 90-91

<sup>23</sup> *Ibid*

<sup>24</sup> *Ibid*

## 2. Keaktifan

Keaktifan memiliki kata dasar aktif yang berarti giat dalam belajar atau berusaha. Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai aktifitas, kegiatan, kesibukan.<sup>25</sup>

Keaktifan belajar berarti suatu kerja yang dilakukan dengan giat dalam belajar. Abu Ahmadi berpendapat bahwa belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktifitas fisik maupun fiksi.<sup>26</sup> Keaktifan fisik sebagai kegiatan yang nampak bila ia sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan, mengambil keputusan, dan sebagainya. Aktifitas tersebut akan sangat membantu siswa dalam proses belajarnya dimana siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang diperolehnya. Ada empat ciri yang menunjukkan keaktifan belajar siswa, yaitu:

- a. Keinginan dan keberanian menampilkan perasaan.
- b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan berprestasi dalam kegiatan baik persiapan, proses, dan kelanjutan belajar.
- c. Penampilan berbagai usaha dan kreativitas belajar mengajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilan.
- d. Kebebasan dan keleluasaan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lain.

---

<sup>25</sup> Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Kebudayaan, 2005), hal.26

<sup>26</sup> Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal. 6

Menurut Paul D. Dierich yang dikutip Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul Proses Belajar Mengajar dijelaskan bahwa aktivitas belajar tersebut dapat digolongkan menjadi delapan, yaitu:

- a. Kegiatan-kegiatan visual, seperti: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral), seperti: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis, seperti: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar, seperti: menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik, seperti: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.

- g. Kegiatan-kegiatan mental, seperti: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional, seperti: minat, merasa bosan, berani, tenang, gembira, gagap, sedih.<sup>27</sup>

Keaktifan di sini diartikan sebagai keterlibatan siswa baik mental, emosi, dan fisik dalam memberikan respon terhadap kegiatan pembelajaran serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Proses belajar akan menarik jika melibatkan aktivitas siswa, sehingga siswa akan lebih bersemangat, fokus dalam memperhatikan apa yang disampaikan guru, menanggapi pertanyaan, maupun bertanya.

### **3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK**

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang tidak hanya teori pengetahuan, namun perlu dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari guna membentuk perilaku akhlak yang sesuai dengan ajaran agama. Dalam hal ini perlu bimbingan, asuhan dan keteladanan terhadap anak didik agar nantinya anak dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai pedoman dalam hidupnya.

Kompetensi pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak adalah:

- a. Hafal kalimat-kalimat thayyibah.

---

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal. 172

- b. Mulai tertanam keimanan kepada Allah SWT, melalui sifat-Nya dan ciptaan-Nya.
- c. Mulai terbiasa berlaku sopan dan santun kepada semua orang.
- d. Mulai mengenal ibadah.<sup>28</sup>

Berdasarkan pengertian PAI serta materi-materi PAI, maka pendidikan agama sangat perlu dilaksanakan. Pada anak usia TK pemahaman beragama lebih bersifat fantasi dan khayalan yang tidak masuk akal. Konsep beragama seluruhnya merupakan hasil pengaruh eksternal orang-orang yang mengajarkannya. Oleh karena itu, pelajaran agama sebaiknya dilakukan melalui bercerita. Namun, karena anak sangat meniru serta verbalis maka keberagaman lebih merupakan hafalan, latihan, keteladanan, serta pembiasaan.<sup>29</sup> Untuk memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran PAI maka diperlukan metode yang sesuai dan usaha lain agar anak didik tidak merasa bosan, serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak sehingga tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keaktifan siswa kelompok A TK Masyithoh Greges Semester II tahun ajaran 2013/2014.

---

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004: Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2004), hal.5-6

<sup>29</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran : Pengembangan Pembentukan Perilaku di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2010), hal. 1

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.<sup>30</sup> Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga jenis kata yang dapat dipahami pengertiannya sebagai berikut:

- a. Penelitian, adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan, adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c. Kelas, adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

Berdasarkan ketiga jenis kata tersebut, maka penelitian tindakan kelas merupakan suatu pemerhatian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>31</sup> Dengan kata lain penelitian tindakan kelas

---

<sup>30</sup> Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 3

merupakan upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan.<sup>32</sup>

## 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelompok A TK Masyithoh Greges yang berjumlah 19 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

## 3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Masyithoh Greges Kelurahan Donotirto Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, dan penelitian dilaksanakan pada Semester II tahun pelajaran 2013/2014.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan dan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Observasi merupakan upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung, baik dengan alat maupun tanpa bantuan alat. Data yang diperoleh melalui observasi berasal dari subjek pada saat terjadinya tingkahlaku.<sup>33</sup>

Observasi dilakukan oleh kolaborator melalui pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan siswa

---

<sup>32</sup> Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11

<sup>33</sup> Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hal. 156

kelompok A TK Masyithoh Greges. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dan berupa catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran dikelas ketika melakukan observasi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dipakai dalam rangka pengumpulan data penelitian. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.

Pedoman wawancara yang peneliti terapkan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan hanya memuat garis besarnya saja, tidak menggunakan panduan khusus.<sup>34</sup> Di sini peneliti akan melakukan wawancara dengan observer dan beberapa siswa kelompok A TK Masyithoh Greges. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka mengenai pembelajaran PAI dengan menggunakan metode BCM, yang mana hasil wawancara tersebut dicatat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu alat untuk menghimpun keterangan-keterangan dari benda-benda tertulis, termasuk di dalamnya arsip dari suatu sekolah.

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 320

## 5. Desain atau Model Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang dilakukan disini berdasarkan pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Tahap I: perencanaan (*planning*), yaitu menyusun rancangan tindakan, yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
- b. Tahap II: pelaksanaan tindakan (*acting*), yaitu penerapan atau implementasi isi rancangan di dalam kancah, dengan mengadakan tindakan di kelas.
- c. Tahap III: pengamatan (*observing*), yaitu pelaksanaan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Tahap pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.
- d. Tahap IV: refleksi (*reflecting*), yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah terjadi. Pada tahap ini, setelah guru selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek (siswa) untuk mendiskusikan bersama implementasi rancangan tindakan.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas tersebut, merupakan suatu siklus. Siklus adalah pengulangan dari awal dan kembali ke awal lagi, yaitu dari tahap perencanaan, dilanjutkan ke tahap

pelaksanaan, yang pada waktu yang bersamaan terjadi tahap pengamatan, dan berlanjut ke tahap refleksi.<sup>35</sup>

## 6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan metode analisis yang bersifat deskriptif-kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang berhasil dikumpulkan melalui instrumen penelitian. Untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Indikator keaktifan siswa dalam penelitian ini adalah:

- a. Memperhatikan materi yang disampaikan guru
- b. Menjawab pertanyaan yang diberikan guru
- c. Melaksanakan perintah guru dalam pembelajaran
- d. Menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan
- e. Berani mengajukan pertanyaan
- f. Tampak gembira selama pembelajaran berlangsung

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 16-20

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 335

Indikator keaktifan dalam penelitian ini terdiri dari enam aspek. Skor 5 merupakan skor tertinggi untuk kriteria sangat aktif, skor 4 untuk kriteria aktif, skor 3 untuk kriteria cukup aktif, skor 2 untuk kriteria kurang aktif, dan skor 1 untuk kriteria sangat kurang aktif. Perhitungan persentase skor adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase indikator (x)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan persentase kemudian dikualifikasikan sebagai berikut:

**Tabel I.1.** Kriteria Keaktifan Siswa

No	Persentase	Kualifikasi
1.	80% - 100%	Sangat Baik (SB)
2.	60% - 79,99%	Baik (B)
3.	40% - 59,99%	Cukup (C)
4.	20% - 39,99%	Kurang (K)
5.	0% - 19,99%	Sangat Kurang (SK)

## 7. Prosedur Penelitian

Rencana penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut:

### a. Penyusunan Instrumen Penelitian

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan di kelas terkait dengan pembelajaran PAI

dengan metode BCM. Setelah observasi kemudian peneliti menganalisis dan berdiskusi dengan teman guru satu kelas sebagai kolaborator.

b. Skenario Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan melalui dua siklus. Setiap siklus direncanakan satu kali pertemuan, yang masing-masing terdiri dari tahapan:

1) Perencanaan tindakan

Pada tahap ini menyusun rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah persiapan yang dilakukan untuk mengadakan tindakan terdiri dari:

- a) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode BCM.
- b) Mempersiapkan media dan sumber pembelajaran yang diperlukan dalam rencana tindakan.
- c) Mempersiapkan instrumen berupa lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan catatan lapangan untuk mencatat hasil pengamatan yang diperoleh selama berlangsungnya penelitian.

2) Pelaksanaan tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan. Adapun proses tindakannya meliputi:

- a) Peneliti mengawali pembelajaran dengan apersepsi.
- b) Peneliti mengajak siswa bermain untuk memusatkan konsentrasi memasuki materi.
- c) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran dengan bercerita.
- d) Peneliti memberi penguatan siswa terhadap penguasaan materi dengan menyanyi.
- e) Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan pertanyaan sekitar materi dan memberikan kesimpulan.

3) Pengamatan/observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu meliputi aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan semua kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

4) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan guru bersama observer menganalisis dan menyimpulkan apa yang sudah dilaksanakan dalam pembelajaran. Apakah tindakan yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Dari hasil diskusi tersebut, dapat dijadikan acuan dalam menyusun perencanaan siklus berikutnya.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:  
Bagian awal terdiri dari halaman judul skripsi, surat pernyataan, halaman surat

persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian utama terdiri bab I sampai dengan bab IV. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum TK Masyithoh Greges, terdiri dari letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, visi, misi, dan tujuan TK Masyithoh Greges, kegiatan pembelajaran pada TK Masyithoh Greges, struktur organisasi, sarana dan prasarana.

Bab III berisi penerapan metode BCM untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran PAI siswa kelompok A di TK Masyithoh Greges, Donotirto, Kretek, Bantul. Bab ini meliputi pembelajaran pendidikan agama Islam sebelum diterapkannya metode BCM (observasi pra tindakan), penerapan metode BCM untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran PAI siswa kelompok A di TK Masyithoh Greges, dan analisis peningkatan keaktifan dalam pembelajaran PAI.

Bab IV Penutup berisi kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi hasil data penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa kelompok A semester II TK Masyithoh Greges Tahun Ajaran 2013/2014 dilaksanakan dengan tahapan bermain yang dimaksudkan untuk membiasakan siswa berkonsentrasi melaksanakan instruksi guru dalam memasuki materi dengan suasana yang menyenangkan dan menyampaikan materi pokok melalui tahapan cerita agar siswa lebih fokus dalam memperhatikan materi, lebih antusias dalam menjawab pertanyaan, lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas dan berani mengajukan pertanyaan, serta tahapan menyanyi sebagai penguatan pemahaman terhadap materi sekaligus membuat suasana pembelajaran lebih menggemirakan. Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun, dapat melibatkan seluruh siswa sebagai subyek penelitian, dan memenuhi ketercukupan waktu serta dilakukan refleksi di setiap siklusnya.
2. Penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam pembelajaran PAI secara signifikan dapat meningkatkan keaktifan siswa kelompok A TK Masyithoh Greges semester II tahun ajaran 2013/2014. Peningkatan

keaktifan siswa secara keseluruhan terlihat pada olahan hasil observasi. Keaktifan siswa pada observasi pra tindakan sebesar 39,82% termasuk dalam kualifikasi kurang, pada siklus I meningkat menjadi 58,94% termasuk dalam kualifikasi cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 70,35% yang berarti termasuk dalam kualifikasi baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan tindakan dan analisis peneliti terkait dengan peningkatan keaktifan siswa kelompok A TK Masyithoh Greges, maka perlu adanya perbaikan dan saran sebagai berikut:

### **1. Kepada Guru**

Guru sebaiknya selalu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu upaya untuk meningkatkan pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan metode yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

### **2. Kepada siswa**

Siswa sebaiknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar, menghargai ilmu pengetahuan, dan berperilaku yang baik dalam mengikuti pembelajaran maupun dalam kegiatan sehari-hari agar dapat tercapai apa yang dicita-citakan sesuai dengan harapan orang tua, sekolah, dan masyarakat.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Seluruh waktu, tenaga, dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini. Akan tetapi penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan selanjutnya.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis, calon peneliti selanjutnya, guru, dan calon guru. Semoga karya ini dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan kualitas pengembangan mutu pendidikan agama Islam. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Alwi, Hasan, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Departemen Kebudayaan, 2005
- Arikunto, Suharsimi, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007
- Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2004
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, 2009
- Gutama, *Acuan Menu Pembelajaran pada Anak Dini Usia*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2002
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara : 2004
- Hufad, Achmad, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Kurikulum Taman Kanak-kanak : Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, 2010
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran: Pengembangan Pembentukan Perilaku di Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, 2010
- Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam Universitas Terbuka, 1998
- Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Rahman, S., Hibana, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : PGTKI Press, 2002

Sariati, "Peningkatan Keaktifan dalam Pembelajaran Tarikh melalui Metode Bercerita dengan Media pada Siswa Kelompok B di RA Semai Benih Bangsa Al Fikri Manca Mulekan Tirtosari Kretek Bantul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

Srinugraheni, Aninditya, *Empat Pilar Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta : Metamorfosa Press, 2011

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013

Sundari, "Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Pembelajaran PAI di TPA Kurnia Melati Bantul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

Sutilah, "Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelompok A TK ABA Banaran III Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2011/2012, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

<http://www.anakciremai.com/2010/08/pembelajaran-dengan-menggunakan-metode.html>. Diakses pada 1 Februari 2014

<http://www.scribd.com/doc/39458255/metode-bercerita>. Diakses pada 1 Februari 2014



**PENERAPAN METODE BCM (BERMAIN, CERITA, MENYANYI)  
DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN SISWA KELOMPOK A TK MASYITHOH GREGES  
SEMESTER II TAHUN AJARAN 2013/2014**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : TK Masyithoh Greges  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelompok/Semester : A/ II  
Waktu : 60 menit  
Siklus : II

**I. Standar Kompetensi**

Mengenal hubungan dengan Allah SWT.

**II. Kompetensi Dasar**

Anak mampu mengenal Allah SWT melalui sifat dan ciptaanNya.

**III. Indikator**

Menyebutkan ciptaan-ciptaan Allah SWT yang ada di langit dan di bumi.

**IV. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari materi pembelajaran melalui metode BCM siswa diharapkan dapat menyebutkan benda-benda ciptaan Allah SWT dan benda-benda buatan manusia dengan benar.

**V. Materi Pokok**

Benda-benda ciptaan Allah SWT dan buatan manusia.

**VI. Metode Pembelajaran**

Metode BCM.

**VII. Langkah-langkah Pembelajaran**

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam.

- b. Siswa dan guru membaca doa sebelum belajar bersama-sama.
  - c. Guru mengulas materi sebelumnya
  - d. Guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran.
  - e. Apersepsi
    - Siapa yang membuat kursi yang kalian duduki?
    - Terbuat dari apa kursi itu?
    - Siapa yang menciptakan pohon?
2. Kegiatan Inti
- a. Guru mengajak anak berdiri membentuk lingkaran.
  - b. Guru menyegarkan suasana dengan permainan tepuk instruksi.
  - c. Guru mengajak anak duduk membentuk setengah lingkaran.
  - f. Guru menanyakan nama-nama benda dan gambar benda.
  - g. Guru menanyakan siapa yang menciptakan benda-benda tersebut.
  - h. Guru menceritakan kisah Iman dan Pak Abu pergi ke kebun binatang.
  - i. Guru memberi kesempatan beberapa siswa untuk menempel di papan flanel sebelah kanan gambar mana saja yang merupakan ciptaan Allah SWT dan papan flanel sebelah kiri gambar mana saja yang merupakan buatan manusia.
  - j. Guru menugaskan siswa melingkari dan mewarnai gambar benda ciptaan Allah SWT.
  - k. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya.
  - l. Menyanyi lagu “Siang Bermatahari”.
3. Kegiatan Akhir
- a. Guru menanyakan nama-nama benda dan pembuatnya.
  - b. Guru memberikan kesimpulan.
  - c. Guru mengakhiri pelajaran dengan do’a dan salam.

## **VIII. Penilaian**

Lembar kerja siswa

## **IX. Alat dan Sumber Belajar**

Alat :

Papan flanel, gambar peraga, buah dan sayuran serta benda-benda di sekitar.

Sumber :

Buku Aqidah untuk Anak Volume-1A, paket permainan interaktif ALIF karangan Tim KIBAR.

Kretek, 20 Maret 2014

Mengetahui:

Kepala Sekolah,

Peneliti,

**Hanifah Nur Sa'adah**

**Tri Rohmawati**



**PENERAPAN METODE BCM (BERMAIN, CERITA, MENYANYI)  
DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN SISWA KELOMPOK A TK MASYITHOH GREGES  
SEMESTER II TAHUN AJARAN 2013/2014**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : TK Masyithoh Greges  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelompok/Semester : A/ II  
Waktu : 60 menit  
Siklus : II

**I. Standar Kompetensi**

Mengenal hubungan dengan Allah SWT.

**II. Kompetensi Dasar**

Anak mampu mengenal Allah SWT melalui sifat dan ciptaanNya.

**III. Indikator**

Menyebutkan 10 nama Malaikat yaitu : Jibril, Mikail, Israfil, Izrail, Munkar, Nakir, Rokib, Atid, Malik, Ridwan.

**IV. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran dengan metode BCM diharapkan siswa dapat :

- menyebutkan 10 nama Malaikat Allah
- termotivasi untuk selalu berbuat baik

**V. Materi Pokok**

Malaikat Allah.

**VI. Metode Pembelajaran**

Metode BCM.

## **VII. Langkah-langkah Pembelajaran**

### **1. Kegiatan Awal**

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Siswa dan guru membaca doa sebelum belajar bersama-sama.
- c. Guru mengulas materi sebelumnya
- d. Guru menyampaikan tujuan yang hendak di capai dalam pembelajaran.
- e. Apersepsi
  - Siapa yang mnciptakan manusia, hewan, tumbuhan dan alam yang kita tempati ini?

### **2. Kegiatan Inti**

- a. Guru mengajak siswa bermain tutup mata.
- b. Guru memberitahukan bahwa Allah juga menciptakan makhluk lain yang tidak bisa dilihat, namanya malaikat
- c. Guru menjelaskan bahwa malaikat diciptakan Allah dari Nuur atau cahaya dan yang wajib diimani berjumlah 10.
- d. Guru menjelaskan tentang sifat malaikat yang selalu taat dan patuh kepada Allah
- e. Guru memutar CD tentang malaikat.
- f. Guru mengulas cerita dalam CD
- g. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya
- h. Menyanyi lagu Malaikat
- i. Guru menugaskan siswa memberi tanda  $\surd$  pada gambar perbuatan baik dan memberi tanda  $\times$  pada gambar perbuatan buruk.

### **3. Kegiatan Akhir**

- a. Guru menanyakan nama-nama malaikat
- b. Guru menanyakan contoh-contoh perbuatan baik dan perbuatan buruk
- c. Guru memberikan kesimpulan
- d. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan salam.

## **VIII. Penilaian**

Lembar kerja

## **IX. Alat dan Sumber Belajar**

Alat :

CD dengan judul “Malaikat”.

Sumber :

Al Qur'an dan Terjemahannya, Buku Aqidah untuk Anak Volume-1A, paket permainan interaktif ALIF karangan Tim KIBAR.

Kretek, 27 Maret 2014

Mengetahui:

Kepala Sekolah,

Peneliti,

**Hanifah Nur Sa'adah**

**Tri Rohmawati**



Lampiran III

**SUBYEK PENELITIAN**

NO	NAMA
1	Acha Najwa Oktavia
2	Alif Rizki Galang Zanwari
3	Alqis Najwa Nur Farida
4	Andhika Wicakso Rossoneri
5	Daffazacky Nur Fiansyah
6	Dhia Hadi Wibawa
7	Erni Sulistyanti Widyastuti
8	Fahri Ahmad Fauzan
9	Ikhsan Fauzi Nur Khoirudin
10	Jafin Ahmad Anshary
11	Lizamatul Asna
12	Luthfia Fafian Amalia
13	Putri Muafiyah
14	Raffi Rakha Murtadho
15	Rizki Adetya
16	Rosi Surya Praditya
17	Safira Apriliana
18	Talenta Wara Atmajani
19	Ulfa Ramadhani

## PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

### **A. Guru Kelompok A**

1. Bagaimana konsep pembelajaran PAI di TK Masyithoh Greges?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI?
3. Bagaimana usaha guru untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran PAI?
4. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan untuk menunjang pembelajaran PAI?
5. Bagaimana tanggapan guru mengenai penerapan metode BCM dalam pembelajaran PAI?
6. Apakah dengan menggunakan metode BCM lebih mudah dalam menyampaikan materi PAI?
7. Apa saja kendala guru dalam penerapan metode BCM dalam pembelajaran PAI?

### **B. Siswa Kelompok B**

1. Bagaimana sikap kamu ketika diajak guru bermain?
2. Apakah kamu memperhatikan dengan seksama ketika guru bercerita?
3. Apakah kamu senang ketika diajak guru bernyanyi?
4. Apakah kamu dapat menjawab pertanyaan guru?
5. Apakah kamu melaksanakan apa yang diperintahkan guru?
6. Apakah kamu berani bertanya tentang hal yang belum diketahui?
7. Apa yang menarik dalam pembelajaran menggunakan metode BCM?

## Lampiran V

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN**

No	Aspek yang Diamati	Realisasi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Guru membahas materi sebelumnya			
2.	Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa			
3.	Guru memberikan apersepsi			
<b>Kegiatan Inti</b>				
4.	Guru mengajak siswa bermain			
5.	Guru menyajikan informasi/permasalahan tentang materi pelajaran atau petunjuk pembelajaran yang akan dilakukan			
6.	Siswa memperhatikan penjelasan guru			
7.	Guru menyampaikan pokok materi dengan bercerita			
8.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan isi cerita			
9.	Siswa menjawab pertanyaan guru			
10.	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan			
11.	Guru memberi kesempatan siswa bertanya			
12.	Siswa berani bertanya			
13.	Guru memberi penguatan dengan bernyanyi			
14.	Guru memperhatikan siswa selama kegiatan pembelajaran			
<b>Kegiatan Akhir</b>				
15.	Guru memberi pertanyaan			
16.	Siswa menjawab pertanyaan			
17.	Guru memberikan kesimpulan dan memotivasi siswa			
18.	Siswa tampak gembira selama pembelajaran berlangsung			

**INDIKATOR KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI**

1. Memperhatikan materi yang disampaikan guru
2. Menjawab pertanyaan yang diberikan guru
3. Melaksanakan perintah guru dalam pembelajaran
4. Menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan
5. Berani mengajukan pertanyaan
6. Tampak gembira selama pembelajaran berlangsung



## Lampiran VII

## Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pra Tindakan

No	Nama Siswa	Indikator						Jumlah
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Acha	2	3	1	1	2	3	12
2	Alif	2	2	2	3	2	1	12
3	Alqis	1	2	2	2	2	2	11
4	Dhika	1	2	1	1	3	2	10
5	Daffa	2	2	2	2	2	2	12
6	Dhia	2	3	2	2	3	2	14
7	Erni	2	1	2	2	1	2	10
8	Fahri	1	3	2	3	3	2	14
9	Ikhsan	1	2	1	3	3	1	11
10	Jafin	2	2	2	2	2	2	12
11	Asna	3	2	3	3	2	2	15
12	Fafian	1	2	2	1	2	2	10
13	Putri	3	2	2	2	2	2	13
14	Rakha	2	1	2	2	2	1	10
15	Rizki	3	2	2	2	2	2	13
16	Rosi	1	2	2	2	2	2	11
17	Safira	1	2	2	2	2	2	11
18	Talenta	2	2	2	2	2	3	13
19	Ulfa	2	3	2	3	2	1	13
Jumlah		34	40	36	40	41	36	227

Lampiran VIII

Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator						Jumlah
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Acha	3	4	3	2	3	3	18
2	Alif	3	2	2	3	2	2	14
3	Alqis	3	3	3	2	2	3	16
4	Dhika	2	3	2	2	3	3	15
5	Daffa	4	2	3	4	3	3	19
6	Dhia	4	4	4	3	3	3	21
7	Erni	3	2	3	3	3	3	17
8	Fahri	3	4	4	4	3	4	22
9	Ikhsan	3	4	2	4	3	3	19
10	Jafin	4	3	3	3	3	3	19
11	Asna	4	3	3	4	3	3	20
12	Fafian	2	2	3	2	3	3	15
13	Putri	3	3	3	2	3	3	17
14	Rakha	3	2	3	2	3	2	15
15	Rizki	4	2	3	3	3	3	18
16	Rosi	3	3	3	3	3	3	18
17	Safira	3	3	3	3	2	3	17
18	Talenta	3	3	3	2	3	4	18
19	Ulfa	3	3	3	3	3	3	18
Jumlah		60	55	56	54	54	57	336

Lampiran IX

Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator						Jumlah
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Acha	4	3	4	3	3	4	21
2	Alif	4	4	4	4	3	4	23
3	Alqis	4	4	4	3	4	4	23
4	Dhika	3	4	3	3	4	4	21
5	Daffa	4	3	4	4	3	4	22
6	Dhia	3	4	4	3	4	4	22
7	Erni	4	3	4	4	3	3	21
8	Fahri	3	4	4	4	4	4	23
9	Ikhsan	4	3	3	4	3	4	21
10	Jafin	4	4	4	3	3	4	22
11	Asna	4	4	4	4	3	4	23
12	Fafian	3	3	3	3	2	4	18
13	Putri	4	3	4	3	3	4	21
14	Rakha	3	3	4	3	3	3	19
15	Rizki	3	3	3	4	3	4	20
16	Rosi	3	3	3	3	3	4	19
17	Safira	3	3	3	4	3	4	20
18	Talenta	3	3	3	3	3	4	19
19	Ulfa	4	4	4	4	3	4	23
Jumlah		67	65	69	66	60	74	401

Lampiran X

**CATATAN LAPANGAN KE-1**  
**METODE PENGUMPULAN DATA : WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Rabu, 05 Februari 2014

Jam : 09.00 – 09.30 WIB

Lokasi : Kelas Kelompok A TK Masyithoh Greges

Sumber Data : Ibu Hj. Subardilah, S.Pd.

---

**Deskripsi Data:**

Informan adalah mitra guru di kelompok A di TK Masyithoh Greges. Pertanyaan yang diajukan yaitu mengenai bagaimana kondisi siswa pada saat pembelajaran PAI serta metode apa yang biasa digunakan dalam pembelajaran PAI di kelompok A di TK Masyithoh Greges.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pada pembelajaran siswa kurang bersemangat dan ramai sendiri saat guru menerangkan, meskipun guru sudah berusaha membuat pembelajaran semenarik mungkin. Namun, tetap saja sebagian besar siswa malas mengikuti pembelajaran, sehingga guru kesulitan bila mau menerapkan metode-metode yang dapat melibatkan peran aktif siswa.

---

**Interpretasi**

Pembelajaran PAI dapat berjalan dengan baik apabila siswa diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Bila tidak demikian akan menimbulkan gaduh sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga keadaan kelas menjadi tidak kondusif. Peran serta aktif siswa dalam pembelajaran PAI sangat penting karena akan mempengaruhi pemahaman maupun hasil belajar. Pembelajaran PAI membutuhkan pemahaman dan interpretasi yang mendalam sehingga dapat mengimplementasikan dalam kehidupan mereka.

## CATATAN LAPANGAN KE-2

### METODE PENGUMPULAN DATA : OBSERVASI KELAS PRA TINDAKAN

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Maret 2014  
Waktu : 09.30 – 10.30 WIB  
Tempat : Kelas Kelompok A TK Masyithoh Greges  
Sumber Data : Guru dan Siswa Kelompok A

---

#### Deskripsi Data :

Observasi ini adalah observasi yang pertama kali dilaksanakan yang bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan guru dan kegiatan pembelajaran serta kondisi kelas saat pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang dipakai guru adalah metode ceramah interaktif. Dimana guru menjelaskan materi sambil seklai-kali mengajukan pertanyaan kepada siswa terutama kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, selama pembelajaran berlangsung siswa masih sulit dikondisikan.

---

#### Interprestasi

Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI Kelompok A di TK Masyithoh Greges pada saat peneliti melakukan observasi sudah bagus. Namun siswa kurang mengapresiasi keaktifan mereka, sehingga mereka lebih aktif bermain sendiri daripada berperan aktif dalam pembelajaran yang disampaikan penjelasan guru.

**CATATAN LAPANGAN KE-3**  
**METODE PENGUMPULAN DATA : OBSERVASI KELAS SIKLUS I**

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Maret 2014  
Waktu : 09.30 – 10.30 WIB  
Tempat : Kelas Kelompok A TK Masyithoh Greges  
Sumber Data : Guru dan Siswa Kelompok A

---

Deskripsi Data :

Observasi ini merupakan observasi kedua yang dilakukan peneliti, observasi kali ini bertujuan untuk melihat keterlaksanaan penerapan metode BCM dalam pembelajaran PAI pada siklus I dan keaktifan siswa dari proses awal kegiatan pembelajaran hingga kegiatan akhir.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa siklus I belum terlaksana secara optimal. Ada beberapa hal yang belum tercapai, diantaranya siswa belum dapat mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pelajaran, selain itu siswa juga belum konsentrasi sepenuhnya mendengarkan penjelasan guru. Sehingga dapat dikatakan keaktifan mereka masih rendah selain dari pihak siswa, juga terdapat beberapa kekurangan-kekurangan dari pihak guru yang dalam hal ini adalah peneliti sendiri, diantaranya materi yang terlalu banyak membuat penjelasan materi menjadi terlalu lama dan menghabiskan banyak waktu.

---

Interprestasi

Pembelajaran PAI pada tindakan siklus I belum berjalan secara optimal dan keaktifan siswa belum meningkat secara signifikan. Jadi masih ada beberapa perbaikan-perbaikan untuk siklus II baik dari rencana pembelajaran (RPP) maupun dari pihak guru untuk lebih cermat mengelola alokasi waktu sehingga semua kegiatan terlaksana dengan optimal.

**CATATAN LAPANGAN KE-4**  
**METODE PENGUMPULAN DATA : OBSERVASI KELAS SIKLUS II**

Hari/tanggal : Kamis, 27 Maret 2014  
Jam : 09.30 – 10.30 WIB  
Lokasi : Kelas Kelompok A TK Masyithoh Greges  
Sumber Data : Guru dan Siswa Kelompok A

---

**Deskripsi Data :**

Observasi siklus II ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan metode BCM dalam pembelajaran PAI pada siklus II dan untuk mengetahui seberapa peningkatan keaktifan siswa dibanding siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II berjalan dengan baik. Keadaan kelas bisa dikatakan kondusif, siswa terlihat lebih fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan guru, tidak lagi bercanda sendiri, mengobrol dan bermain sendiri. Siswa juga terlihat sangat antusias saat menjawab pertanyaan, melaksanakan perintah guru dalam pembelajaran, menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan sesuai harapan, berani bertanya terkait dengan materi, dan tampak gembira selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan dari pihak guru, sudah mulai terbiasa dengan metode tersebut sehingga bisa menerapkannya dengan baik, senantiasa mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, memberikan reward bagi siswa yang bersedia menjawab ataupun bertanya, pembagian waktu juga dilakukan dengan baik, sehingga semua kegiatan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan.

---

**Interprestasi**

Situasi pembelajaran lebih kondusif dibanding siklus sebelumnya dan keaktifan siswa meningkat secara signifikan. Selain itu siswa juga lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sedangkan dari pihak guru juga telah terbiasa dengan metode tersebut sehingga bisa menerapkannya dengan baik.

Lampiran XI



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Fax. 519734  
e-mail : [ty-suka@telkom.net](mailto:ty-suka@telkom.net)

---

### BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : TRI ROHMAWATI  
NIM. : 12415344  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2013/2014  
Judul Skripsi :  
PENERAPAN METODE BCM (BERMAIN, CERITA, MENYANYI)  
DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN SISWA KELOMPOK A TK MASYITHOH GREGES  
SEMESTER II TAHUN AJARAN 2013/2014

Telah mengikuti Seminar Proposal pada tanggal : 07 Maret 2014

Selanjutnya kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada Pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 07 Maret 2014

Moderator,

**Dr. Radjasa Mu'tasim, M.Si.**  
NIP. 195609071986031002

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Tri Rohmawati  
 NIM : 12415344  
 Pembimbing : Dr. Radjasa Mu'tasim, M.Si.  
 Judul :  
 PENERAPAN METODE BCM (BERMAIN, CERITA, MENYANYI)  
 DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN  
 KEAKTIFAN SISWA KELOMPOK A TK MASYITHOH GREGES  
 SEMESTER II TAHUN AJARAN 2013/2014

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	TTD Pembimbing
1.	2 Maret 2014	1	Pembenahan BAB I	
2.	16 Maret 2014	2	Pembenahan BAB II	
3.	6 April 2014	3	Pembenahan BAB III	
4.	20 April 2014	4	Pembenahan BAB IV	
5.	4 Mei 2014	5	Fixasi Skripsi Siap Diujikan	

Yogyakarta, 04 Mei 2014  
 Pembimbing,

**Dr. Radjasa Mu'tasim, M.Si.**  
 NIP. 195609071986031002

Lampiran XIII

**DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL  
KABUPATEN BANTUL**

**TAMAN KANAK-KANAK MASYITHOH GREGES**

*Alamat : Greges, Donotirto, Kretek, Bantul 55772*

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 29/TKM-G/Ket/V/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TK Masyithoh Greges, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara:

Nama : Tri Rohmawati  
NIM : 12415344  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
          : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah benar-benar melaksanakan penelitian di TK Masyithoh Greges dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

“PENERAPAN METODE BCM (BERMAIN, CERITA, MENYANYI) DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELOMPOK A TK MASYITHOH GREGES SEMESTER II TAHUN AJARAN 2013/2014”.

Demikian Surat Keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kretek, 02 Mei 2014

Kepala Sekolah,

**Hanifah Nur Saadah, A.Ma.Pd.**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Tri Rohmawati  
Tempat, tanggal lahir : Bantul, 27 Mei 1974  
Alamat : Greges RT 60 Donotirto Kretek Bantul  
Orang Tua :  
Ayah : Muh Marjuki  
Pekerjaan : Pensiunan  
Ibu : Bonzanah Srihanifah  
Pekerjaan : Pensiunan  
Pendidikan :  
1. SDN Kretek II, Bantul, Yogyakarta Lulus tahun 1986  
2. MTsN Pundong, Bantul, Yogyakarta Lulus tahun 1989  
3. SMA 2 Bantul, Bantul, Yogyakarta Lulus tahun 1992  
4. D3 Pendidikan Kimia Universitas Negeri Yogyakarta Lulus tahun 2001  
5. Terdaftar sebagai mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun akademik 2012/2013

Yogyakarta, 03 Mei 2014  
Yang Bersangkutan,

**Tri Rohmawati**  
NIM. 12415344